

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TERHADAP IMUNISASI TETANUS TOKSOID

**Rosmeri Br Bukit**

Akademi Kebidanan Dharma Husada Pekanbaru  
Jl Harapan Raya no 1 Pekanbaru  
Telepon/HP : 0761-863603/081268299302  
Email : [rosmeribrbukit@gmail.com](mailto:rosmeribrbukit@gmail.com)

### ABSTRAK

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) merupakan pembentukan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin tetapi tidak semua orang mengerti dan paham tentang manfaat imunisasi tetanus toksoid bagi wanita hamil. Cakupan imunisasi TT pada ibu hamil, di Indonesia pada tahun 2012 hanya sebesar 71,19% dari target minimal 80 %. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid. Metode penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan desain *cross Sectional*. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya dengan sampel berjumlah 30 responden. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa *univariate* dan *bivariate*. Hasil penelitian pengetahuan menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan melaksanakan imunisasi TT 16,7%, responden dengan pengetahuan baik dan tidak melakukan imunisasi TT 3,3%. Responden yang berpengetahuan cukup dan melakukan imunisasi TT 13,3%, pengetahuan cukup dan tidak melakukan imunisasi TT adalah 6 responden atau 20%. Responden dengan pengetahuan kurang dan melakukan imunisasi TT 6,7%, sedangkan responden berpengetahuan kurang dan tidak melakukan imunisasi TT adalah 40%. Hasil penelitian sikap menunjukkan, responden dengan sikap positif dan melaksanakan imunisasi TT 30%, responden dengan sikap positif dan tidak melakukan imunisasi TT 13,3%. Sedangkan responden dengan sikap negatif dan melaksanakan imunisasi TT 6,7%, responden dengan sikap negatif dan tidak melakukan imunisasi TT 50%. Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh P *value* dimana P *value*  $0,013 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid dan untuk sikap diperoleh P *value*  $0,001 < 0,05$  ini berarti ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Imunisasi TT, Ibu Hamil

### ABSTRACT

Tetanus Toxoid Immunization (TT) is an immune formation to prevent diseases that can cause maternal and fetal death but not everyone understands and understands the benefits of tetanus toxoid immunization for pregnant women. The coverage of TT immunization in pregnant women, in Indonesia in 2012 only amounted to 71.19% of the minimum target of 80%. The purpose of this research is to know the existence of relation of knowledge and attitude of pregnant mother to tetanus toxoid immunization. The research method used quantitative type with cross sectional design. Population is all pregnant women who come checking pregnancy with sample amounted to 30 responden. Teknik analyze used is univariate and bivariate analysis. The result of knowledge research showed that respondents with good knowledge and TT immunization 16,7%, respondents with good knowledge and did not immunize TT 3,3%. Respondents who are sufficiently knowledgeable and immunize TT 13.3%, sufficient knowledge and not TT immunization is 6 respondents or 20%. Respondents with less knowledge and TT immunization 6.7%, while less knowledge able respondents and not TT immunization is 40%. The result of attitude study showed that respondents with positive attitude and TT 30% immunization, respondents with positive attitude and did not immunize TT 13,3%. Meanwhile, respondents with negative attitude and TT immunization 6.7%, respondents with

negative attitude and did not immunize TT 50%. From Chi Square test results obtained P value where P value  $0.013 < 0.05$  it can be concluded that there is a relationship between knowledge of pregnant women against tetanus toxoid immunization and for attitudes obtained P value  $0.001 < 0.05$  This means there is a relationship between the attitude of pregnant women against tetanus toxoid immunization.

Keywords: Knowledge, Attitude, TT Immunization, Pregnant Wo

## PENDAHULUAN

Program Tujuan  
Pembangunan Millineum atau  
program MDGs yang kelima  
merupakan peningkatan kesehatan ibu  
di Indonesia. Departemen Kesehatan  
melaksanakan upaya dalam  
peningkatan kesehatan ibu dengan  
program Eliminasi Tetanus Maternal  
dan Neonatal. Imunisasi Tetanus  
Toksoid (TT) merupakan  
pembentukan kekebalan tubuh untuk  
mencegah penyakit yang dapat  
menyebabkan kematian pada ibu dan  
janin. Tujuan pemberian imunisasi TT  
pada ibu hamil adalah untuk  
mencegah penyakit yang dapat  
menyebabkan kematian ibu dan janin  
dan dapat mencegah penyakit tetanus  
(Sulistiyawati, 2011).

Imunisasi TT minimum  
dilakukan 2 kali suntikan dengan  
selang waktu 4 minggu dengan dosis  
0,5 ml yang disuntikkan dibawah  
lengan atas. Imunisasi TT yang  
diberikan melindungi bayi baru lahir  
dari kemungkinan terkena infeksi pada  
tali pusatnya. Infeksi tersebut bisa  
menyebabkan kejang pada bayi. Jika  
kejang tersebut berulang-ulang, dapat  
membahayakan keselamatan jiwa dan  
menimbulkan kerusakan otak bayi  
(Endjun, 2009).

Ibu hamil merupakan populasi  
yang rentan terhadap infeksi penyakit  
menular, oleh karena itu program  
imunisasi ditujukan bagi kelompok  
ini. Salah satu penyakit menular yang  
dapat berakibat fatal dan berkontribusi  
terhadap kematian ibu dan kematian  
anak adalah Tetanus Maternal dan

Neonatal. Pemerintah Indonesia  
melalui Kementerian Kesehatan  
berkomitmen terhadap program  
Eliminasi Tetanus Maternal dan  
Neonatal (Maternal and Neonatal  
Tetanus Elimination atau MNTE).  
Badan Kesehatan Dunia (WHO)  
menetapkan status eliminasi Tetanus  
Maternal dan Neonatal jika terdapat  
kurang dari satu kasus tetanus  
neonatal per 1.000 kelahiran hidup di  
setiap kabupaten di suatu negara.  
Maternal and Neonatal Tetanus  
Elimination (MNTE) merupakan  
program eliminasi tetanus pada  
neonatal dan wanita usia subur  
termasuk ibu hamil. Strategi yang  
dilakukan untuk mengeliminasi  
tetanus neonatorum dan maternal  
adalah pertolongan persalinan yang  
aman dan bersih, cakupan imunisasi  
rutin TT yang tinggi dan merata,  
penyelenggaraan surveilans Tetanus  
Neonatorum (Kemenkes RI, 2013).

Pada penelitian sebelumnya  
yang dilakukan oleh Ayuningrum dan  
Murdiati, 2013. Hubungan Tingkat  
Pengetahuan Tentang Imunisasi  
Tetanus Toksoid dengan Kelengkapan  
Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu  
Hamil Primigravida di Puskesmas  
Rowosari Kota Semarang.  
Menggunakan pendekatan  
crosssectional. Populasi ibu  
primigravida dengan pengambilan  
teknik Total sampling dengan jumlah  
32 orang. Dengan hasil penelitian dari  
32 responden sebagian besar memiliki  
tingkat pengetahuan cukup sebanyak  
17 orang (53,1%) dan status  
imunisasi TT tidak lengkap sebanyak

18 orang (56,2%). Dengan kesimpulan pvalue 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang imunisasi tetanus toksoid dengan kelengkapan imunisasi tetanus toksoid pada ibu primigravida di Rowosari kota Semarang.

Cakupan imunisasi TT (ibu hamil yang telah mendapat imunisasi TT minimal 2 dosis) pada ibu hamil, di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 71,19% (Kemenkes RI, 2013), di Riau cakupan imunisasi TT pada tahun 2011 sebesar 80,00% (DINKES Provinsi Riau, 2011), pada tahun 2012 sebesar 69,83% (DINKES Propinsi Riau, 2012), di Pekanbaru cakupan imunisasi TT pada tahun 2011 sebesar 120% (DINKES Propinsi Riau, 2011). Namun tahun 2015 cakupan imunisasi TT2+ pada ibu hamil adalah 40,94% dan cakupan di Indonesia adalah 65,20% (Kemenkes RI, 2015)

Hasil wawancara dari 5 ibu hamil didapatkan bahwa ibu hamil mengatakan tidak imunisasi TT karena menurutnya ibu dan anaknya saja sehat tidak maka perlu melakukan imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu bahaya jika tidak melakukan imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu tentang pentingnya imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu jadwal imunisasi TT. Ketidaktahuan ibu ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang imunisasi tetanus toksoid dan kesadaran dari ibu hamil tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pelaksanaan Tetanus Toksoid.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan desain

*cross sectional* yaitu dan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2010) Lokasi penelitian dilakukan di BP/RB Rahma Medika Pekanbaru, bulan Agustus tahun 2015.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di BP/RB Rahma Medika Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel yaitu Teknik *accidental sampling* dimana pengambilan kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian dengan cara sampel diambil dari responden atau kasus yang kebetulan ada disuatu tempat atau keadaan tertentu.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Termasuk variabel independent adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependent yaitu imunisasi TT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Hubungan Pengetahuan Responden Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid Di BP/RB Rahma Medika Pekanbaru Tahun 2015**

Pelaksanaan	Pengetahuan						Total	%	P value
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%			
Ya	5	16,7	4	13,3	2	6,7	11	36,7	0,013
Tidak	1	3,3	6	20	12	40	19	63,3	
Total	6	20	10	33,3	14	46,7	30	100	

Sumber : Hasil Pengisian Kuesioner Tahun 2015 dan Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dan melaksanakan imunisasi TT adalah 5 responden atau 16,7% sedangkan responden dengan pengetahuan baik dan tidak melakukan imunisasi TT adalah 1 responden atau 3,3%. Pengetahuan cukup dan melakukan imunisasi TT adalah 4 responden atau 13,3%, sedangkan pengetahuan cukup dan tidak melakukan imunisasi TT adalah 6 responden atau 20%. Pengetahuan kurang dan melakukan imunisasi TT adalah 2 responden atau 6,7%, sedangkan pengetahuan kurang dan tidak melakukan imunisasi TT adalah 12 responden atau 40%.

Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh *P value* dimana *P value*  $0,013 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid.

**Tabel 2**  
**Hubungan Sikap Responden Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid di BP/RB Rahma Medika Pekanbaru Tahun 2015**

Pelaksanaan	Sikap				Total	%	P value
	Positif	%	Negatif	%			
Ya	9	30	2	6,7	11	36,7	0,001
Tidak	4	13,3	15	50	19	63,3	
Total	13	43,3	17	56,7	30	100	

Sumber : Hasil Pengisian Kuesioner Tahun 2015 dan Uji *Chi Square*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif dan melaksanakan imunisasi TT adalah 9 responden atau 30% sedangkan responden dengan sikap positif dan tidak melakukan imunisasi TT adalah 4 responden atau 13,3%. Sedangkan responden dengan

sikap negatif dan melaksanakan imunisasi TT adalah 2 responden atau 6,7% sedangkan responden dengan sikap negatif dan tidak melakukan imunisasi TT adalah 15 responden atau 50%.

Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh *P value* dimana *P value*  $0,001 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid.

### Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indra, yaitu indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012). Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh *P value* dimana *P value*  $0,013 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid.

Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid yang kurang menunjukkan bahwa pemahaman ibu tentang pengertian imunisasi tetanus toksoid, manfaat dan kekurangan imunisasi tetanus toksoid termasuk kurang. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang antara lain tingkat pendidikan, informasi atau media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia (Notoatmodjo, 2012).

Tingkat pengetahuan responden yang kurang disebabkan kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang imunisasi tetanus toksoid. Selama ini ibu-ibu hamil mengetahui dan memahami fungsi imunisasi tetanus toksoid ketika mereka memeriksakan

kehamilannya ke Puskesmas atau ke bidan, karena pada saat itulah mereka mendapatkan pengertian dan segera memperoleh imunisasi tetanus toksoid. Sedikitnya informasi yang diperoleh ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid menyebabkan pengetahuan mereka tentang imunisasi tetanus toksoid menjadi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunica (2014) yang menunjukkan hasil *p-value* 0,001 yang berarti mempunyai hubungan bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai imunisasi tetanus toksoid, mendorong ibu untuk mendapatkan kelengkapan imunisasi TT daripada ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Faktor lain yang membantu responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap imunisasi tetanus toksoid adalah umur responden. (Notoatmodjo, 2010) mengemukakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Makin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya (20-35 tahun), individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya penyesuaian dirinya menuju usia tua, selain itu usia madya akan lebih banyak menggunakan waktunya untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal seseorang pada usia ini semakin

meningkat dan tidak terjadi kecenderungan penurunan.

Sikap adalah ketentuan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus dan objek (Notoatmodjo, 2012). Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh *P value* dimana *P value*  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini berarti ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap imunisasi tetanus toksoid.

Sikap yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam melaksanakan imunisasi Tetanus Toksoid menunjukkan bahwa ibu yang telah menerima informasi tentang Imunisasi TT akan berpikir dan merespon serta berusaha untuk mendapatkan manfaat dari imunisasi TT, sehingga ibu akhirnya mau melaksanakan imunisasi TT dengan lengkap. Sikap positif terhadap Imunisasi TT akan membuat perilaku ibu untuk mendapatkan manfaat dengan pemberian imunisasi TT.

Sejalan dengan penelitian (Nora, 2012) tentang Hubungan pengetahuan dan sikap hubungannya dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil, Ada hubungan yang bermakna antara kelengkapan imunisasi TT ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap dimana  $p < 0,05$ . Pengetahuan, sikap didukung variabel antenatal care dan pendidikan didapatkan hasil yang bermakna, dimana ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, sikap positif, frekuensi antenatal care  $\geq 4$  kali dan pendidikan tinggi memiliki nilai  $R^2 = 0,1501$  yang berarti dapat memprediksi kelengkapan imunisasi TT ibu hamil sebesar 15,01%. Hasil

studi kualitatif menunjukkan kurangnya informasi dari bidan tentang manfaat imunisasi TT dan ketakutan ibu diimunisasi merupakan faktor penyebab tidak lengkapnya imunisasi TT ibu hamil. Kesimpulan: kelengkapan imunisasi TT ibu hamil berhubungan erat dengan pengetahuan yang tinggi dan sikap positif didukung frekuensi antenatal care  $\geq 4$  kali dan pendidikan tinggi.

### KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toksoid. Pengetahuan dan sikap ibu hamil yang baik dan positif akan meningkatkan kemauan dalam pelaksanaan imunisasi Tetanus Toksoid demikian juga sebaliknya Pengetahuan ibu hamil yang kurang baik

### DAFTAR PUSTAKA

- DINKES Provinsi riau (2011) 'Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2011', *Igarss 2011*, (1), pp. 1–5. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2
- Endjun, J. J. (2009) *Mempersiapkan Kehamilan Sehat*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Hidayat, A. . (2010) *Metode Penelitian kebidanan teknik Analis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemendes RI (2013) *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemendes RI (2015) *Profil Kesehatan Indonesia 2015*.
- Nora, R. (2012) 'Pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi tetanus toxoid dengan kelengkapan imunisasi ibu hamil di kabupaten indragiri hulu riau'.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primanita H (2009) *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil*. Serang, Banten.
- Riau, D. P. (2011) 'PROFIL DINAS KESEHATAN RIAU 2011'.
- Romaui, S. (2011) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sulistiyawati, A. (2011) *Asuhan kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.